

**Konsep Bahasa Manajemen Islam :
Kajian Awal Tentang Transformasi Bahasa
dalam Masyarakat**

Oleh: Gusdi Sastra¹, Munif Zariruddin²

Abstract

The language of Islamic management is the language that links its users with Allah S.W.T., for example, initiate work with full commitment and sincerity using 'bismillah', thank God for a job well-done using 'alhamdulillah', or strongly wish to do something in the future with 'insya-Allah'. Such a linguistic relationship ties man to his Creator, and differs from other language of management that liberates man from God, and from metaphysical beliefs such as secularism, liberalism, modernism and others.

Pendahuluan

Peradaban manusia dalam pengkhususan dalam pekerjaan. Setiap tahap yang dilalui, Semua ciri tersebut saling mulai dari lahir sampai tua melengkapi satu dengan yang ditandai oleh beberapa ciri utama lain. yang bersifat fenomena materi dan spritual. Sekurang-kurangnya terdapat enam ciri utama yang dikenalkan oleh filosof, baik yang mewakili peradaban Islam maupun yang mewakili peradaban Barat. Keenam ciri tersebut adalah kehidupan perkotaan, sistem pemerintahan dan kerajaan, bahasa dan tulisan, sistem perundang-undangan, agama dan sistem kepercayaan, dan makhluk yang bertutur

Dalam konteks bahasa sebagai salah satu ciri dari peradaban, bahasa sangat penting artinya kerana merupakan media dalam berinteraksi dan komunikasi manusia. Berdasarkan filsafat bahasa, manusia berbahasa karena manusia adalah makhluk yang bertutur (*hayawannatiq*).

Fitrah manusia sebagai makhluk yang bertutur

¹ Staf Pengajar pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas

² Penyarah Universiti Utara Malaysia

menjadikan manusia berada dalam lingkaran sosialisasinya, sehingga kehidupannya menjadi bermakna. Oleh sebab itu, agar hidup menjadi bermakna maka sangat tergantung kepada transformasi ide, informasi, profesional, dan sebagainya antara seorang manusia dengan manusia lainnya.

Sebagai media, bahasa pada prinsipnya digunakan dalam setiap interaksi dan komunikasi manusia dengan variasi dan ciri tersendiri, termasuk dalam hal manajemen bahasa. Perwujudan sistem perkotaan, sistem pemerintahan dan kerajaan, sistem perundang-undangan, sistem kepercayaan, pengkhususan pekerjaan dalam peradaban manusia, bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja tanpa dirancang lebih dahulu. Wujud pelbagai sistem tersebut adalah kerana adanya sistem manajemen yang teratur dan disiplin. Dengan keteraturan tersebut lahir pula bahasa yang berusaha untuk mengungkapkan segala yang diperlukan oleh sistem manajemen tersebut.

Definisi

Berdasarkan perspektif Islam, teori-teori yang dikemukakan oleh para linguist atau ahli bahasa Barat pada abad ke-19, sangat bertentangan dengan apa yang dijelaskan oleh Allah S.W.T.

dalam abad ke-7. Pada hakekatnya kebenaran al-Quran telah lebih mendahului teori-teori Barat selama hampir 12 abad lamanya. Al-Quran telah memberi jawaban yang benar kepada persoalan asal-usul bahasa sekaligus menolah teori-teori Barat melalui ayat-ayatnya, seperti pada ayat-ayat yang berikut:

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Surat Al-Tin 95:4).

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui". (Surat a-Baqarah 2:30).

"Dan Dia mengajar Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah

kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar". (Surat al-Baqarah 2: 31).

Pencintaan manusia dalam keadaan yang serba sempurna. Manusia dilengkapi dengan segala keperluan sesuai dengan yang diamanahkan kepadanya, yaitu sebagai khalifah. Oleh sebab itu, keperluan yang paling mendasar bagi manusia dalam melaksanakan amanah ialah bahasa, yakni sebagai alat dan media untuk berinteraksi sehingga mendapatkan keperluan lainnya. Misalnya, untuk mendapatkan makanan dan minuman, yaitu keperluan untuk mempertahankan nyawa dan tubuh manusia tersebut, maka ia memerlukan bahasa.

Apa yang dikaruniakan Allah S.W.T. kepada Nabi Adam a.s, bukanlah makanan, minuman, atau harta, melainkan adalah bahasa, yaitu bentuk nama-nama atau perkataan. Ayat tersebut menjelaskan bahawa bahasa adalah mekanisme yang membedakan martabat manusia daripada malaikat, jin, iblis, hewan, dan makhluk lainnya. Dengan kata lain bahasalah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, karena bahasa membuat manusia dapat mengenal ilmu, kemudian ilmu tersebut dapat pula mengukuhkan martabatnya sebagai khalifah. Sama halnya dengan

seseorang yang akan mencapai pengukuhan Profesor, maka bahasalah yang dapat mengukuhkan dirinya menjadi Profesor, tanpa ada bahasa maka tidak akan ada pidato pengukuhan sehingga dirinya bisa disebut sebagai Profesor.

Konsep Bahasa Manajemen Islam

Konsep bahasa yang paling penting ialah memahami hubungannya dengan sosial, atau dengan kata lain pemerian fungsinya sebagai media sosial. Oleh sebab itu sifat bahasa ialah sifat sosial, maka kemajuan bahasa sangat dipengaruhi oleh kemajuan masyarakat penutur bahasa, begitu juga sebaliknya, kemajuan masyarakat penutur bahasa banyak sekali dipengaruhi oleh kemajuan bahasanya. Allah S.W.T. telah membuat perumpamaan bahasa yang berfungsi sosial (bahasa yang baik) dengan sebatang pohon yang baik di dalam firmanNya:

"Tidakkah engkau lihat (wahai Muhammad) bagaimana Allah mengumpamakan kalimat yang baik seperti sebatang pohon yang baik, yang pangkal (akar) nya tetap teguh dan cabang serta pucuknya menjulang ke langit. Ia mengeluarkan buah

nya pada tiap-tiap masa dengan izin Tuhannya. Dan Allah membuat perbandingan-perbandingan itu untuk manusia, agar manusia mengingat dan mendapat pelajaran (Surat Ibrahim 14: 24-25).

Menurut Muhammad ali al-Sabuni (1986), Ibn Kathir dalam tafsiran ayat tersebut memetik pandangan Ibnu Abbas, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kalimat yang baik ialah 'kalimat-kalimat tauhid', sedangkan yang dimaksudkan dengan batang pohon yang baik ialah 'orang yang beriman'. Ternyata al-Quran menganjurkan agar manusia menggunakan bahasa yang dianugerahkan oleh Allah S.W.T. berdasarkan ketentuan akidah, syarak, dan akhlak yang bersumberkan al-Quran dan al-sunah untuk mencapai tahap keimanan, ketakwaan, dan amal saleh.

Oleh sebab itu, bahasa yang mencapai tahapan yang demikian, dapat pula melahirkan manusia beriman yang diibaratkan seperti pohon yang baik. Apabila tiba masanya, ia akan menjadi pohon yang rindang sebagai tempat berteduh dan berlindung ketika panas, dan bila mengeluarkan buah yang ranum, ia akan bermanfaat dan kebaikan tidak saja untuk manusia tetapi juga bermanfaat untuk hewan. Dengan

arti kata, bahasa yang baik dan bernilai, lahir dari seorang manusia yang berbudi dan mempunyai sopan santun yang bertitik tolak dari keimanan, ketakwaan, dan amal saleh yang akhirnya membawa keamanan dan kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat. Sedangkan bahasa yang buruk yang penuh dengan kepalsuan, dusta, dan kekufuran akan membawa kepada kehidupan yang tidak sejahtera, sebagaimana ditegaskan oleh Allah S.W.T. dalam ayat yang berikut:

"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun" (Surat Ibrahim 14: 26).

Bahasa yang baik yang digunakan oleh masyarakat pemakainya yang beriman, akan membawa mereka untuk mendapatkan ganjaran yang sangat tinggi nilainya. Ganjaran yang dimaksud ialah hati yang tenang dan pendirian yang diteguhkan oleh Allah S.W.T. di atas landasan keimanan, seperti yang disebutkan dalam ayat yang berikut:

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (kalimat yang baik) dalam kehidupan dunia dan akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Dia melakukan apa yang dikehendakinya" (Surat Ibrahim 14: 27).

Berdasarkan hal itu, apapun bidang yang dikembangkan oleh masyarakat sangat bergantung kepada bahasa yang digunakan oleh penutur dalam masyarakat tersebut. Dalam beberapa situasi, manajemen dan administrasi dirujuk oleh ahli sosiologi bahasa sebagai faktor yang menentukan penyebaran, persaingan, dan dominasi bahasa.

Ronald Wrdhaugh (1987) dalam *Language in Competition: Dominance, Diversity, and Decline* menyatakan bahwa keselarasan dalam administrasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran bahasa selain dari faktor agama, migrasi, politik dan pemerintahan, ekonomi dan perdagangan, geografi, dan perkotaan. Antara satu faktor dengan faktor lainnya saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain.

Bahasa manajemen adalah bahasa sebagai media dan objek dalam manajemen. Bahasa sebagai media dalam arti yang sederhana ialah bahwa bahasa

dapat menghubungkan pelbagai elemen, seperti manusia dengan manusia, manusia dengan alat komunikasi seperti komputer. Sedangkan bahasa sebagai objek ialah bahwa bahasa dapat dijadikan bahan kajian untuk menyelidiki keperluan dan perkembangan yang berlaku dalam administrasi melalui pendekatan linguistik.

Menurut Ahmad Ibrahim Abu Sin (1977), manajemen Islam ialah "satu kajian ilmiah dan juga suatu seni yang bergantung kepada bakat dan kebolehan seseorang yang akan menjadi menejer". Istilah manajemen Islam ini masih belum sampai pada tahap yang pasti, karena istilah manajemen (*al-idarah*) masih baru dalam kamus Islam. Walaupun demikian, dari segi bentuk, nama, peraturan, dan istilah yang digunakan oleh sistem manajemen hari ini, diakui berbeda penggunaannya pada zaman Rasullullah S.A.W. dan Khulafa'al-Rasyidin. Tetapi pada hakekatnya, elemen-elemen tersebut dalam dua zaman berkenaan adalah sama dari segi polisi dan amalannya, hanya nama dan istilah saja yang berbeda. Di Barat, sistem manajemen berbentuk sekuler sebenarnya juga masih baru karena hanya muncul pada pertengahan abad ke-19 untuk memenuhi tuntutan dan ke-

perluan revolusi industri yang mengambil alih revolusi pertanian (Abu sin, 1997).

Hakekat sejarah dan realitas kontemporer, membuktikan bahwa bahasa Arab memiliki khazanah teks manajemen yang banyak memberi sumbangan terhadap perkembangan peradaban dunia hasil penulisan para tokoh dan ulama Islam. Sebagai contoh pada abad ke-10 dan ke-11, al-Mawardi telah menghasilkan lima tulisan penting yang berkaitan dengan politik dan administrasi. Tulisan beliau memberi tumpuan kepada aspek akhlak, kepakaran, dan kelayakan administrasi dalam manajemen.

Pada akhir abad ke-20, paradigma pemikiran kebangkitan Islam yang melihat bahasa sebagai salah satu dari kebangkitan mulai kelihatan, yaitu dengan terbitnya teks-teks manajemen Islam dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Peningkatan kesadaran Islam, kesadaran tentang ketidakmampuan sistem manajemen Barat, serta keinginan untuk mendalami prinsip dan peraturan Islam, adalah faktor yang merangsang penerjemahan teks manajemen Islam (Munif, 2001). Beberapa buku penting dalam bidang manajemen Islam telah diterjemah, di antaranya ialah;

1. *Al-Siyasah al-Syar'iyah fi Islah al-Ra'wa al-Ra'iyah* oleh Ibn

Taimiyyah, diterjemahkan oleh Rofi'Munawwar, diterbitkan oleh Risalah Gusti, Surabaya, pada tahun 1995.

2. *Al-darah fi Islam* oleh Dr. Ahmad Ibrahim Abu Sin, diterjemahkan oleh Abd. Rashid Ngah dan Jusoh Kadir, diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, pada tahun 1991.

Sumber Manajemen Bahasa Islam

Diantara unsur bahasa yang terpenting ialah perbendaharaan kata, tata-bahasa, dan bunyi. Dengan unsur-unsur itulah bahasa kemudian berkembang melalui proses tertentu. Perbendaharaan kata misalnya diperlukan untuk perihal nama atau perbuatan, tatabahasa diperlukan untuk mengatur perihal tersebut dalam kalimat agar dapat dipahami oleh pengguna bahasa.

Bahasa manajemen Islam ialah bahasa yang dibentuk oleh al-Quran dan al-sunah. Kedua sumber ini menyediakan unsur-unsur bahasa yang diperlukan oleh bahasa manajemen Islam, mulai dari sudut perbendaharaan kata sampai kepada tatabahasa dan bunyi.

Al-Quran

Al-Quran dari segi bahasa ialah bacaan, gabungan, dan pemisahan. Dari segi istilah ialah kitab Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang tertera di dalam mashaf, dipindahkan kepada manusia dari baginda secara *mutawatir* (Abdul Karim, 1989).

Sebagai dasar utama, al-Quran menyediakan bahasa manajemen Islam dengan unsur-unsur yang diperlukan, iaitu perbendaharaan kata dan tata bahasa. Sesuai dengan sifatnya sebagai wahyu atau kalam Allah S.W.T., al-Quran ternyata mencapai suatu tahap sejati yang tidak ada tandingannya, yang tidak mampu dijangkau oleh pancaindra dan pemikiran manusia, sebagai petunjuk kepada bahasa manajemen Islam. Seperti yang difirmankan Allah S.W.T.:

"Kitab (al-Quran) itu tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Surat al-Baqarah 2:2).

Dari sudut perbendaharaan kata, al-Quran menyediakan istilah-istilah yang tepat dan mendalam maknanya. Istilah-istilah seperti amanah, syura, ihsan, adil dan sebagainya, menjadi inti

sari penting dalam bidang manajemen. Hal itu disebabkan karena manajemen adalah salah satu bidang yang terkandung di dalam muamalat, yaitu teras ilmu mengenai hubungan manusia sesama manusia, serta tidak terpisah pula daripada badan, yaitu teras mengenai hubungan manusia dengan Allah S.W.T.

Oleh sebab itu, apa yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas (1993) di dalam *Islam and Secularism*, bahwa Islamisasi yang pertama ialah Islamisasi bahasa Arab, yang dapat menjelaskan bahwa betapa pentingnya bahasa dalam proses perkembangan Islam. Beliau mengatakan sebagai berikut:

"Islamisasi bahasa Arab yang diisi dengan inspirasi Tuhan dalam bentuk wahyu, telah mengubah kedudukan bahasa Arab di kalangan bahasa-bahasa manusia untuk menjadi satu-satunya bahasa manusia yang berinspirasi rabbani, dan berada di dalam keadaan 'baru', dan lengkap untuk mencapai tahap paling tinggi khususnya dengan kosa kata Islamnya. Bahasa Arab tidak akan tunduk kepada perubahan dan perkembangan, dan juga tidak dipengaruhi oleh segala macam pe-

rubahan sosial seperti yang terdapat dalam kasus bahasa lain yang bersumberkan budaya dan tradisi. Ketinggian martabat bahasa Arab sebagai bahasa yang diwahyukan Tuhan al-Quran kepada manusia, menjadikan bahasa Arab terpelihara tanpa perubahan, hidup segar serta kekal abadi sebagai bahasa Arab yang paling tinggi martabatnya, dengan memiliki kriteria-kriteria linguistik merangkumi segala aspek dalam menonjolkan keunggulan dan kehebatan pengungkapannya".

Al-sunah

Al-sunah dari segi bahasa ialah jalan yang menjadi kebiasaan dan senantiasa diulangi beberapa kali. Dari segi istilah, al-sunah ialah apa yang datang dari diri Rasulullah S.A.W. selain daripada al-Quran dalam bentuk kata-kata, perbuatan, atau ketetapan (Karim, 1989).

Sumber kedua bagi bahasa manajemen Islam ini secara khusus ialah bahasa Rasulullah S.A.W., yaitu setiap sesuatu yang lahir dari Rasulullah S.A.W., yang terekam di dalam sirah hidup baginda. Bahasa Rasulullah S.A.W. ini disifatkan sebagai model bahasa terbaik (*uswah hasanah*) bagi bahasa perihal Islam oleh Allah S.W.T. di dalam firman-Nya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu contoh teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Surat Al-Ahzab 33).

Al-sunah menjadi model terbaik dalam konteks manajemen Islam, disebabkan karena ciri-ciri al-sunah sebagai suatu bentuk dan makna yang datang dari Allah S.W.T., dan Rasulullah S.A.W. bertindak melafalkan makna tersebut dalam bentuk kata-kata (*qawf*), perbuatan (*fi'*), dan pengakuan (*taqirir*). Al-sunah juga mempunyai kaitan dengan pembinaan diri Rasulullah S.A.W. yang diajarkan oleh Allah S.W.T, seperti yang terkandung dalam hadis berikut:

"Tuhanku telah mendidiku, maka Dia memporolokkan adabku" (Riwayat Ibn Mas'ud).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah S.A.W. telah melalui proses *ta'dib*, yaitu proses pendidikan atau pengajaran adab atau pembentukan akhlak secara langsung dari Allah S.W.T. Proses tersebut membuat Rasulullah mampu mengembangkan segala potensinya ke arah pembentukan diri,

sikap dan watak yang sejajar dengan acuan pembentukan yang ditentukan oleh Allah S.W.T.

Al-sunah telah menjadi model kepada bahasa manajemen Islam, karena secara empiris telah dibuktikan oleh kejayaan Rasulullah S.A.W. dengan mengenalkan suatu sistem bahasa Islam kepada dunia. Cara bagaimana Rasulullah S.A.W. menggunakan bahasa dalam menunaikan tanggung jawab baginda sebagai pemimpin dalam pelbagai sistem, yang berhasil dalam mengurus persoalan keluarga, masyarakat, dan organisasi negara dalam suatu masa. Kemudian juga cara bagaimana Rasulullah S.A.W. menggunakan bahasa dalam segala urusan sehingga memberi kesan ketaatan dan keimanan kepada para sahabat baginda. Hal itulah yang dimaksud dengan model bahasa manajemen Islam.

Anas r.a. di bawah kepemimpinan Rasulullah S.A.W pernah berkata, "aku telah berkhidmat dengan Rasulullah S.A.W. selama 20 tahun. Rasulullah tidak pernah menegurku dengan berkata "mengapa" atau "mengapa engkau lakukan begini" terhadap suatu perkara yang aku lakukan. Baginda juga tidak pernah berkata "mengapa engkau tidak lakukan" terhadap suatu perkara yang tidak aku lakukan (Abu sin, 1997).

Laras Bahasa Manajemen Islam

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki banyak variasi laras bahasa manajemen Islam. Ilmu *balaghah* (retorika) menyediakan tema perbincangan laras bahasa seperti *al-insya'*, *al-khabar*, *al-qasr*, *al-wasi*, *al-ijaz* dan sebagainya, sangat penting dalam komunikasi antara pribadi dalam manajemen Islam.

Walaupun demikian, ilmu-ilmu nahu lebih dahulu telah menyediakan kaedah dan peraturan dasar tentang cara menggunakan dan mengatur perkataan di dalam ayat. Penggunaan partikel, kata kerja aspek, kata adverba masa, aspek sistem serta sistem modul. Wujud variasi laras bahasa dalam manajemen Islam dapat dilihat melalui pendekatan linguistik. Sedangkan ilmu *balaghah* dan ilmu nahu dimanfaatkan untuk menghasilkan genre bahasa yang bernilai tinggi, tepat, dan memberi kesan kepada pengguna bahasa.

Bahasa manajemen Islam melalui bahasa Arab, mengenalkan strategi panjang atau pendek perkataan berdasarkan kedudukan penerima atau pendengar, maka lahirlah laras *al-ijaz*, yaitu penggunaan sedikit perkataan untuk menjelaskan

banyak maksud, laras *al-itnab*, yaitu penggunaan banyak perkataan untuk menjelaskan sedikit maksud, dan laras *al-musawah*, yaitu penggunaan yang setara antara perkataan dengan maksud.

Selain itu terdapat beberapa partikel yang penting untuk dikaji, seperti seruan, perintah, larangan, dan harapan dalam laras bahasa manajemen Islam. Partikel ini memberi kesan dari sudut penggunaannya terhadap penutur dan pendengar. Kesan yang dimaksudkan ialah bahwa kedua belah pihak penutur dan pendengar diberi pilihan peranan oleh sistem ayat yang dipanggil modus. Berikut dicontohkan modus seruan dan modus perintah.

a. Modus seruan:

"Wahai orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan pemerintah di kalangan kamu..... (Surat al-Nisa' 4: 59).

Dalam ayat tersebut Allah S.W.T. menggunakan kata seruan (wahai orang-orang yang beriman) sebelum mengeluarkan perintah supaya memberikan ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pemerintah. Gabungan modus seruan dan modus perintah seperti dalam ayat tersebut dikenal dengan seruan vokatif, yaitu seruan yang diwujudkan oleh kata nama (orang-orang yang beriman). Ada empat tujuan

penggunaan modus seruan. Pertama, untuk mendapatkan reaksi cepat dari orang-orang yang beriman berkaitan dengan perintah yang dikeluarkan. Kedua, untuk menghususkan perintah kepada orang-orang yang beriman. Ketiga, untuk mengingatkan orang-orang yang beriman supaya mematuhi apa yang diperintahkan kepada mereka. Keempat, untuk memberi penghormatan kepada orang-orang yang beriman sebelum dikeluarkan perintah kepada mereka.

b. Modus perintah

"Wahai orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menegakkan keadilan...." (Surat al-Nisa' 4: 135).

Dalam modus perintah tersebut, Allah S.W.T. berperan sebagai pengawal wacana, sedangkan orang-orang yang beriman dalam wacana tersebut berperan menerima pesan tersebut. Dengan demikian, perintah Allah tidak terbatas kepada jawaban seperti 'ya, kami akan menegakkan keadilan' (dalam bunyi bahasa) semata-mata, tetapi disertai juga dengan perbuatan menegakkan keadilan. Reaksi kepada penerima pesan tersebut terjadi dalam bentuk bunyi, sedangkan perbuatan itu adalah sejajar dengan ciri-ciri

orang yang beriman, yaitu berikrar dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan beramal dengan perbuatan.

Istilah-Istilah Manajemen Islam

Kebangkitan revolusi Iran pada tahun 1979, pernah dikaitkan dengan kemampuan pendukung gerakan revolusi yang membangkitkan kesadaran dan semangat rakyat Iran melalui bahasa yang digunakan. Ali Syariati (1979) dalam seruan beliau, berhasil menyuntik sentimen rakyat Iran menggunakan pendekatan intelektual dalam bahasa politik Islam. Istilah-istilah yang penting dalam kepercayaan politik khususnya *jihad*, *fisabilillah*, *mustad'afin* dan *mustabirin*, disebarluaskan dalam bentuk gerakan.

Bahasa manajemen Islam seperti juga politik Islam, mempunyai genre bahasa tersendiri. Istilah-istilah yang membangun dan mengembangkan manajemen Islam sebagai suatu bidang yang penting pada zaman Rasulullah S.A.W. Khususnya ialah istilah-istilah yang dikenalkan Allah S.W.T. dalam al-Quran dan hadis. Beberapa contoh istilah-istilah yang penting yang disediakan al-Quran dan hadis ialah:

a. Syura

"Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka tentang urusan itu..." (Surat Ali 'Imran 3: 159).

b. Adil

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu agar melaksanakan amanah kepada yang empunya, dan apabila engkau menghukum antara manusia, hendaklah kamu hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik mengajar kamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat" (Surat al-Nisa' 4: 58).

c. Ihsan

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat ihsan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan..." (Surat al-Nahl 16: 90).

d. Amanah

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu khianat kepada Allah dan Rasul, dan juga melakukan khianat terhadap barang-

- barang yang diamanahkan kepada kamu, sedangkan kamu mengetahui" (Surat al-Anfal 8:27).
- e. Taat
"Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan pemerintah dari kalangan kamu...." (Surat an-Nisa 4:59).
- f. Jujur
"....sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil bekerja ialah orang yang kuat dan jujur" (Surat al-Qasas 28:26).
- g. Tekun dan bersungguh-sungguh
"Dan katakanlah (wahai Muhammad): Bekerjalah kamu (akan segala yang diperintahkan), maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang yang beriman akan melihat apa yang kamu kerjakan dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui perkara-perkara yang ghaib dan yang nyata, kemudian Dia menerangkan kepada kamu apa yang kamu telah kerjakan" (Surat al-Taubah) 9:105).
- h. Hikmah
"Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik dan berbahaslah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik; sesungguhnya Tuhanmu Dialah jua yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah jua yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat hidayah petunjuk" (Surat al-Nahl 16:125).
- i. Tolong menolong
"....hendaklah kamu bertolong-tolongan untuk membuat kebajikan dan bertakwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan pada melakukan dosa (maksiat) dan pencerobohan dan bertakwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah maha berat azab siksanya (bagi siapa yang melanggar perintahnya) (Surat al-Ma'idah, 5:2).
- j. Menepati janji
"Wahai orang-orang yang beriman, penuhi serta sempurnakanlah perjanjian-perjanjian. Dihalalkan bagi kamu (memakan) binatang-binatang ternak (dan sebagainya), kecuali apa yang akan dibacakan (tentang haramnya) kepada kamu. (Halalnya binatang-binatang ternak dan sebagainya itu) tidak pula berarti kamu boleh menghalalkan perburuan ketika kamu dalam keadaan berihram. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum apa yang Dia kehendaki" (Surat al-Ma'idah 5:1).

k. Ma'ruf

"Dan hendaklah ada di antara kamu satu puak yang menyeru (berdakwah) kepada kebajikan (mengembangkan Islam) dan menyuruh berbuat segala perkara yang baik, serta melarang dari segala yang salah (buruk dan keji) dan mereka yang bersifat demikian ialah orang-orang yang sukses" (Sruat Ali 'Imran 3:104).

l. Mungkar

"Kamu (wahai umat Muhammad) adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan bagi (faedah) umat manusia, (karena) kamu menyuruh berbuat segala perkara yang baik dan melarang dari segala perkara yang salah (buruk dan keji) serta kamu pula beriman kepada Allah (dengan sebenar-benar iman) dan kalau-lah Ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) itu beriman, tentulah iman itu menjadi baik bagi mereka. (Tetapi) di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka orang-orang yang fasik" (Surah Ali 'Imran, 3:110).

m. Rekam atau catat

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalakan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempoh hingga ke suatu masa tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu dan hendaklah

seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil (benar), dan janganlah se-seorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya. Oleh itu, hendaklah dia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu merencanakan (isi surat hutang itu dengan jelas) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah dia mengurangkan sesuatu pun dari hutang itu" (Surat al-Baqarah 2: 282).

Kesimpulan

Transformasi bahasa dalam hubungannya dengan transformasi masyarakat pemakainya, menjadi ciri penting dalam perkembangan sosiologi bahasa. Sifat bahasa Arab sebagai bahasa al-Quran dan al-sunah, yaitu dua sumber peradaban Islam telah mengalami transformasi bahasa dalam resapan bahasa yang luas, termasuk ke dalam wilayah nusantara. Transformasi bahasa yang dibawa oleh bahasa Arab sebagai media kepada perkembangan Islam, terbukti berupaya menyediakan perbendaharaan kata untuk memahami manajemen Islam, sehingga lahir bahasa manajemen Islam. Apapun yang diperlukan untuk

mengungkapkan sesuatu yang dapat disediakan oleh bahasa berkaitan dengan keperluan men- Arab. dasar dalam manajemen Islam,

Daftar Bacaan

- Abdul Karim Zidan, 1989. *Al-Madkhal li Dirasah al Syariah al-Islamiyyah*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Ab. Rahim Mahmood, 2002. "Pendefinisian Bahasa", dlm: Dewan Bahasa, Mei 2:5, 27-29.
- Abu Sin, ahmad Ibrahim, 1977. *Pengurusan dalam Islam* (terj. Abd. Rashid Ngah dan Jusoh Kadir daripada Al-Idarah fi al-Islam [1984]). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ali Shari'ati, 1979. *On the Sociology of Islam* (translated from the Persian by Hamid algar). Berkeley: Mizan Press.
- Anis Farihat, 1973. *Nazariyyat fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnani.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, 1993. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Sabuni, Muahmmad Ali, 1986. *Mukhtasar Tafsir Ibn Kathir*. Jilid 2. Beirut: Dar al-Qalam.
- Imil Badi', 1986. *Figh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khasa'isuha*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin.
- Md. Akhir Hj. Yaakob, 1996. *Pentadbiran Islam Menurut al-Mawardi* dlm.Abd. Halim el-Muhammady (penyelenggara) *Pengurusan dalam Islam*. Selangor: Persatuan Bekas Mahasiswa Islam Timur Tengah.
- Rahim Aman, 1999. *Teori Bahasa Menurut pandangan Islam* dlm Pelita Bahasa, Oktober 11:10, him. 26-27.
- Wardhaugh, Ronald, 1987. *Language in Competition; dominance, Diversity, and Decline*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.